



BAB V
HASIL PENELITIAN DAN
ANALISIS DATA

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada ibu hamil di salah satu rumah sakit umum daerah di Jawa Timur yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri pada periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2022. Total sampel ibu hamil yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri dan dilakukan operasi seksio sesarea emergensi dengan data rekam medik yang lengkap, berjumlah 221 orang. Karakteristik sampel terbagi menjadi dua yaitu sosiodemografi dan karakteristik obstetri.

5.1.1 Karakteristik Berdasarkan Sosiodemografi (n = 221)

Karakteristik berdasarkan sosiodemografi pada ibu hamil yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri dan dilakukan operasi seksio sesarea emergensi disajikan pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Karakteristik Berdasarkan Sosiodemografi

Variabel	Kategori	n (orang)	Rata- rata (Mean)	n (%)
Usia	≤ 20 th	28	28	12.7
	21—34 th	151		68.3
	≥ 35 th	42		19
Status Pendidikan	SD	84		38
	SLTP	34		15.4
	SLTA	67		30.3
	D3	10		4.5
	Universitas	23		10.4
	Tidak ada data	3		1.4
Status Pekerjaan	Pegawai Pemerintah (PNS, Kontrak)	13		5.9

Ibu Rumah Tangga	183	82.8
Buruh petani, Petani	6	2.7
Wiraswasta, pegawai swasta	16	7.2
Lainnya (Perawat, Guru, Bidan)	2	0.9
Tidak ada data	1	0.5

Sebanyak 221 ibu hamil terdaftar dalam penelitian ini. Usia rata-rata populasi (*interquartile range* (IQR)) adalah 28 tahun. Usia yang terbanyak yaitu usia 21 sampai 34 tahun berjumlah 151 orang (68,3 %), Sedangkan, usia kurang dari atau sama dengan 20 tahun berjumlah 28 orang (12,7 %) dan usia lebih dari atau sama dengan 35 tahun berjumlah 42 orang (19 %). Pendidikan ibu hamil yang terbanyak adalah SD berjumlah 84 orang (30,3 %). Pekerjaan ibu hamil yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 183 orang (82,8 %)

5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Karakteristik Obstetri (n = 221)

Karakteristik berdasarkan karakteristik obstetri pada ibu hamil yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri dan dilakukan operasi seksio sesarea emergensi disajikan pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Karakteristik Berdasarkan Karakteristik Obstetri

Karakteristik	Kategori	n (%)
Gravida	Primigravida	91 (41.2)
	Multigravida	121 (54.8)
	Grande Multigravida	7 (3.2)
	Tidak ada data	2 (0.9)
Paritas	Nullipara	100 (45.2)
	Primipara	70 (31.7)
	Multipara	49 (22.2)
	Grande Multipara	2 (0.9)
	Tidak ada data	0

Kunjungan ANC	Kunjungan Pertama	4 (1.8)
	Kunjungan Kedua	2 (0.9)
	Kunjungan Ketiga	12 (5.4)
	Kunjungan Keempat atau lebih	172 (77.8)
	Tidak ada data	31 (14)
Usia Kehamilan	Trimester 1	0
	Trimester 2	1 (0.5)
	Trimester 3	218 (98.6)
	Post Partum	2 (0.9)
Rujukan	Ya	190 (86)
	Tidak	31 (14)

Berdasarkan karakteristik obstetri, menunjukkan bahwa 121 orang (54,8 %) adalah multigravida, 100 orang (45,2 %) adalah nullipara, lebih dari 2/3 populasi pernah mengalami 4 atau lebih kunjungan perawatan antenatal (ANC). Dua ratus delapan belas orang (98,6 %) memiliki usia kehamilan di trimester 3. Lebih dari 3/4 populasi adalah pasien yang dirujuk.

5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Diagnosa Operasi Seksio Sesarea

Emergensi (n = 221)

Karakteristik berdasarkan diagnosa operasi seksio sesarea emergensi pada ibu hamil yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri dan dilakukan operasi seksio sesarea emergensi disajikan pada tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Karakteristik Berdasarkan Diagnosa Operasi Seksio Sesarea Emergensi

Diagnosa Operasi Seksio Sesarea Emergensi	n (orang)	n (%)
Fetal Distress	63	28.5
APB, Syok Hipovolemik	15	6.8
HPP, Syok Hipovolemik, ruptur uterus, ruptur uterus imminens	8	3.6
CPD	55	24.9
Gagal OD	11	5.0
BSC Dua Kali	7	3.2
Partus Lama	18	8.1

Preeklampsia, Preeklampsia Berat (PEB), Impending Eklampsia, Eklampsia	22	10.0
Kelainan Cairan Amnion	6	2.7
Kelainan Posisi Janin	5	2.3
Kelainan Janin	4	1.8
Covid 19, Pneumonia	5	2.3
Lainnya (Hearth Failure, Emboli Air Ketuban, Asma Bronchiale)	2	0.9

Ibu hamil yang terbanyak yang melakukan operasi seksio sesarea emergensi adalah dengan diagnosa *fetal distress* sebanyak 63 orang (28,5 %) diikuti dengan CPD sebanyak 55 orang (24,9 %) dan preeklampsia, preeklampsia berat (PEB), *impending* eklampsia, eklampsia sebanyak 22 orang (10 %).

5.1.4 Karakteristik Berdasarkan *Vital sign* dan Gejala Klinis Ibu Hamil (n = 221)

Karakteristik berdasarkan *vital sign* dan gejala klinis pada ibu hamil yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri dan dilakukan operasi seksio sesarea emergensi disajikan pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Karakteristik Berdasarkan *Vital sign* dan Gejala Klinis Ibu Hamil

<i>Vital sign</i>	Ibu Hamil Hidup	Ibu Hamil Mati	n (orang)	n (%)
Baik	136	1	137	62
Tidak baik	67	17	84	38
Gejala Klinis:				
Hipotensi	2	0	2	0.9
Hipertensi	36	0	36	16.3
Takikardi	11	1	12	5.4
Dyspneu	2	4	6	2.7
Febris	1	1	2	0.9
Hipertensi, Takikardi	5	3	8	3.6
Hipertensi, Dyspneu	1	1	2	0.9
Hipertensi, Febris	1	0	1	0.5

Hipertensi, Takikardi, Dyspneu,	3	3	6	2.7
Hipertensi, Takikardi, Febris	1	0	1	0.5
Hipotensi, Takikardi, Takikardi, Dyspneu	1	0	1	0.5
Takikardi, Febris	2	4	6	2.7
Takikardi, Febris	1	0	1	0.5

Pada ibu hamil yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri dengan *vital sign* yang baik berjumlah 137 orang (62%), sedangkan pada ibu hamil yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri dan meninggal hanya 1 orang yang memiliki *vital sign* baik dari total 18 orang. Manifestasi gejala klinis terbanyak pada ibu hamil dengan *vital sign* tidak baik adalah dengan gejala hipertensi yaitu 16,3 %.

5.1.5 Karakteristik Berdasarkan Indikasi Operasi Seksio Sesarea Emergensi

Terhadap Waktu Tanggap Operasi Seksio Sesarea Emergensi (n = 221)

Karakteristik berdasarkan indikasi operasi seksio sesarea emergensi terhadap waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi pada ibu hamil yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri dan dilakukan operasi seksio sesarea emergensi disajikan pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Karakteristik Berdasarkan Indikasi Operasi Seksio Sesarea Emergensi

Terhadap Waktu Tanggap Operasi Seksio Sesarea Emergensi

Indikasi Operasi	Waktu Tanggap Operasi Sectio Sesarea Emergensi (menit)			n (%)	Mean, ± SD
	≤ 30 (%)	31—119 (%)	≥ 120 (%)		
Fetal Distress	2 (3)	35 (55)	27 (42)	64 (29)	115, 109.837
APB, Fluksus Aktif	4 (27)	6 (40)	5 (33)	15 (7)	
HPP, Syok Hipovolemik, Rupture Uteri,	0	2 (40)	3 (60)	5 (2)	

Ruptur Uteri				
Iminnens				
CPD	1 (2)	31 (61)	19 (37)	51 (23)
Gagal OD	0	8 (73)	3 (27)	11 (5)
BSC Dua Kali	1 (9)	8 (73)	2 (18)	11 (5)
Partus Lama	0	14 (78)	4 (22)	18 (8)
Preeklampsia, Preaklampsia Berat, Eklampsia	1 (5)	13 (65)	6 (30)	20 (9)
Covid 19, Pneumonia	0	3 (50)	3 (50)	6 (3)
Abnormalitas Perkembangan Janin	0	1 (50)	1 (50)	2 (1)
Kelainan Cairan Amnion	0	4 (57)	3 (43)	7 (3)
Kelainan Posisi Janin	0	4 (100)	0	4 (2)
Kelainan Janin	0	3 (43)	4 (57)	7 (3)
Total	9 (4)	132 (60)	80 (36)	221 (100)

Indikasi operasi seksio sesarea emergensi terbanyak yaitu dengan indikasi fetal distress sebanyak 64 orang (29%), diikuti dengan CPD sebanyak 51 orang (23%), dan preeklampsia, preeklampsia berat (PEB), eklampsia sebanyak 20 orang (9%). Pada ibu hamil dengan indikasi operasi fetal distress, terdapat 2 orang (3%) dengan waktu tanggap operasi sectio caesarea emergensi kurang dari atau sama dengan 30 menit, yang terbanyak operasi sectio caesarea emergensi dalam waktu 31-119 menit berjumlah 35 orang (55%). Pada ibu hamil dengan indikasi operasi CPD, terdapat 1 orang (2%) dengan waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi kurang dari atau sama dengan 30 menit, yang terbanyak operasi seksio sesarea emergensi dalam waktu 31-119 menit berjumlah 31 orang (61%). Pada ibu hamil dengan indikasi operasi preeklampsia, preeklampsia berat (PEB), *impending* eklampsia, eklampsia, HELLP *syndrome*, terdapat 1 orang (5%) dengan waktu

tanggap operasi seksio sesarea emergensi kurang dari atau sama dengan 30 menit, yang terbanyak operasi seksio sesarea emergensi dalam waktu 31-119 menit berjumlah 13 orang (65%).

Waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi kurang dari atau sama dengan 30 menit, berjumlah 9 orang (4%), waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi dalam waktu 31-119 menit berjumlah 132 orang (60%). Waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi lebih dari atau sama dengan 120 menit, berjumlah 80 orang (36%), Rata-rata waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi pada ibu hamil adalah 115 menit.

5.1.6 Karakteristik Berdasarkan Indikasi Operasi Seksio Sesarea Emergensi terhadap Waktu Tanggap Operasi Seksio Sesarea Emergensi pada Ibu Hamil Mati (n=18)

Karakteristik berdasarkan indikasi operasi seksio sesarea emergensi terhadap waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi pada ibu hamil mati yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri dan dilakukan operasi seksio sesarea emergensi disajikan pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5. 6 Karakteristik Berdasarkan Indikasi Operasi Seksio Sesarea Emergensi

Waktu Tanggap Operasi Sectio Sesarea Emergensi Ibu Hamil Mati (menit)					
Indikasi Operasi	≤ 30 (%)	31—119 (%)	≥120 (%)	n (%)	Mean, ± SD
Fetal Distress	0	2 (33)	4 (67)	6 (33,33)	
Pre-eklamsia, Pre-eklamsia berat, Impending Eklamsia,	0	4 (67)	2 (33)	6 (33,33)	214, 304.973

Rupture Uteri	0	1 (100)	0	1 (5,5)
CPD	0	1(100)	0	1(5,5)
Covid-19, Pneumonia	0	0	2 (100)	2 (11,11)
Kelainan Cairan Amnion	0	1 (100)	0	1 (5,5)
Kelainan Janin	0	0	1 (100)	1 (5,5)
Total	0	9 (50)	9 (50)	18 (100)

Indikasi operasi seksio sesarea emergensi ibu hamil mati terbanyak yaitu dengan indikasi operasi *fetal distress* dan pre-eklamsia, preeklamsia berat, *impending* eklamsia, masing-masing berjumlah 6 orang (33 %), diikuti dengan indikasi operasi covid 19, pneumonia berjumlah 2 orang (11 %), serta ruptur uteri, CPD, kelainan cairan amnion, kelainan janin, masing-masing berjumlah 1 orang (5,5 %). Waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi pada ibu hamil yang mati tidak ada waktu yang menunjukkan kurang dari atau sama dengan 30 menit. Pada ibu hamil yang mati dengan indikasi operasi fetal distress, waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi terbanyak pada waktu lebih atau sama dengan 120 menit berjumlah 4 orang (67%). Pada ibu hamil yang mati dengan indikasi operasi pre-eklamsia, preeklamsia berat, *impending* eklamsia, waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi terbanyak pada waktu 31 sampai 119 menit berjumlah 4 orang (67%). Pada ibu hamil yang mati dengan indikasi operasi covid 19, pneumonia, waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi semuanya pada waktu lebih atau sama dengan 120 menit berjumlah 2 orang (100%).

Waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi kurang dari atau sama dengan 30 menit adalah 0 (0%), waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi dalam waktu 31-120 menit berjumlah 9 orang (50%). Waktu tanggap operasi seksio

sesarea emergensi lebih dari atau sama dengan 120 menit, berjumlah 9 orang (50%), Rata-rata waktu tanggap operasi seksio sesarea emergensi pada ibu hamil mati adalah 214 menit.

5.1.7 Karakteristik Penyebab Kematian Ibu Hamil Berdasarkan Diagnosa

Penyakit (n = 18)

Karakteristik berdasarkan kematian ibu hamil berdasarkan diagnosa penyakit pada ibu hamil yang mendapatkan pelayanan emergensi obstetri dan dilakukan operasi seksio sesarea emergensi disajikan pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Karakteristik Penyebab Kematian Ibu Hamil Berdasarkan Diagnosa Penyakit

Diagnosa	n (orang)	n (%)
Preeklampsia, Preeklampsia Berat, Impending Eklampsia	8	44
HPP, ruptur uteri	3	17
Covid 19, Pneumonia	6	33
Lainnya (Emboli Air Ketuban)	1	6

Penyebab kematian ibu hamil terbanyak yaitu dengan diagnosa preeklampsia, preeklampsia berat, *impending* eklampsia sebanyak 8 orang (44%), yang kedua dengan diagnosa covid 19 dengan atau tanpa pneumonia 6 orang (33%), serta dengan diagnosa HPP, ruptur uteri sebanyak 3 orang (17%).

5.2 Hubungan Antara Status Ibu Hamil Terhadap Waktu Tanggap Operasi

Seksio Sesarea Emergensi

Penelitian ini terdiri dari dua variabel dalam bentuk skala nominal. Sehingga untuk mengetahui hubungan diantara kedua variabel tersebut perlu dilakukan uji statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 25 berupa uji *chi-square test*. Hasil dalam uji ini akan menunjukkan nilai signifikansi variabel atau $p < 0,05$. Selain itu,

ujian statistik ini juga akan menunjukkan nilai kekuatan dan arah hubungan antar kedua variabel.

Tabel 5. 8 Hubungan Antara Status Ibu Hamil Terhadap Waktu Tanggap Operasi Seksio Sesarea Emergensi

		Status Ibu Hamil			Nilai P
		Ibu Hamil Hidup	Ibu Hamil Mati	Total	
Waktu Tanggap Operasi Seksio Sesarea Emergensi	≤ 30 Menit	9	0	9	0,343
	31-119 Menit	123	9	132	
	≥ 120 Menit	71	9	80	
Total		203	18	221	

Berdasarkan hasil uji *chi-square test* didapatkan nilai signifikan 0,343 yang menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status ibu hamil terhadap waktu tanggap operasi Sectio Caesarea Emergensi di salah satu rumah sakit umum daerah di Jawa Timur periode Januari 2018 - Desember 2022.